

IMPLEMENTASI PROGRAM OPTIMALISASI CARA UNTUK MANDIRI PANGAN (OCU MAPAN) DI KELURAHAN LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KOTA

Mhd. Wahyu Ramadhan*

Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau,
Indonesia

e-mail: m.wahyuramadhan39@gmail.com

Sujianto

Universitas Riau, Indonesia

e-mail: fisip_suji@yahoo.com

ABSTRACT

Kampar Regency is one of the regions in Indonesia that has a large potential for food production. Langgini Village located in Kampar Regency has the potential of an unused yard. in food independence and the lack of community food needs. The purpose of this study was to determine the implementation of how to optimize the food independent program in Kampar district and the inhibiting factors for optimizing the program for food independence in Kampar district. This research method uses a qualitative method with a descriptive pen, as well as collecting data obtained through observation, interviews and documentation, then analyzed based on the problems found in the study. The findings of this study indicate that the program for optimizing ways to be self-sufficient in food is currently running well, but there are inhibiting factors, namely human resources (HR), limited funds and the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Implementation, Program, Self Food.*

ABSTRAK

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai potensi lahan yang luas untuk memproduksi pangan. Kelurahan Langgini yang terdapat di Kabupaten Kampar memiliki potensi pekarangan yang tidak dimanfaatkan. Adapun latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya pemanfaatan lahan pekarangan serta kurangnya inovatif dan pengetahuan masyarakat dalam bermandiri pangan serta masih kurangnya kebutuhan pangan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan di Kabupaten Kampar berlangsung serta Faktor Penghambat Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan di Kabupaten Kampar. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

deskriptif, serta pengumpulan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan masalah yang ditemukan dalam penelitian. Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program optimalisasi cara untuk mandiri pangan yang dilaksanakan saat ini sudah berjalan dengan baik tetapi ada faktor yang menjadi penghambat yaitu sumber daya manusia (SDM), dana yang terbatas dan pandemic *COVID-19*.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Mandiri Pangan.

PENDAHULUAN

Kebutuhan pangan dalam masyarakat sangatlah penting terutama di daerah yang tingkat pertumbuhannya tinggi. Kebutuhan pangan masyarakat bisa dilihat dari tingkat ekonominya. Tidak heran banyak masyarakat perkotaan lebih sulit memenuhi pangan sehari-hari daripada masyarakat yang tinggal di desa. Tingkat kebutuhan pangan kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar belum bisa dibilang merata karena rendahnya angka pendapatan yang mengakibatkan terjadinya kekurangan kebutuhan pangan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan menjelaskan bahwa pangan harus terpenuhi bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pangan wajib terpenuhi oleh masyarakat yang dimana pangan tersebut mempunyai mutu atau kualitas yang tinggi.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai potensi lahan yang luas untuk memproduksi pangan. Jumlah rumah tangga di Kabupaten Kampar yang tercatat dalam data adalah sebanyak 216.000 rumah tangga dan yang tinggal di pedesaan adalah sebanyak lebih kurang 90 persen. Dari 90 persen rumah tangga rata-rata memiliki lahan pekarangan 70-200 meter persegi diluar yang telah dimanfaatkan untuk membangun rumah. Lahan pekarangan yang ada di rumah tangga masih 85 persen yang belum dimanfaatkan untuk menghasilkan pangan maupun untuk keperluan lain. Sesuai dengan surat keputusan kepala dinas ketahanan pangan kabupaten kampar No Kpts./DKP-SET2020 tentang petunjuk teknis optimalisasi cara untuk mandiri pangan (OCU MAPAN) kabupaten kampar tahun 2020.

Selama ini fokus produksi pangan dikembangkan di lahan sawah, padahal Indonesia memiliki potensi lahan pekarangan untuk produksi pangan yang mencapai 10,3 juta hektar, atau kurang lebih 14% dari luas

pertanian (Badan Litbang, 2021) serta di Kabupaten Kampar memiliki lahan sebesar 12,62% yang bisa dipakai untuk bermandiri pangan. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber peyedia pangan yang bernilai gizi dan memiliki ekonomi yang tinggi. Dari permasalahan diatas maka pemkab Kampar membuat program dibawah perintah bupati langsung yang dilaksanakan oleh dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, Program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menguatkan ekonomi masyarakat yang mandiri, terutama dari segi penguatan pangan keluarga, yakni program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan atau disingkat dengan Ocu Mapan. OCU MAPAN diambil dari istilah, OCU adalah sebutan atau panggilan di masyarakat Kampar. MAPAN adalah situasi atau kondisi suatu keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan sendirinya, baik itu kebutuhan pokok, sehari-hari ataupun ekonominya. Program ini merupakan program langsung bupati Kampar yang dijalankan oleh dinas tahan pangan Kabupaten Kampar, program ini adalah pemerintah langsung memberi bibit tanaman, bibit ternak serta tempat pengelolanya untuk di kelola oleh masyarakat dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan lahan tidur supaya dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat daerah tersebut, apalagi di masa pandemi ini di anjurkan untuk tetap dirumah. Dalam masa pandemi ini program ini dapat menjadi solusi yang sangat baik untuk tetap memenuhi pangan masyarakat yang terbatas oleh pandemi dengan menanam tanaman pangan sendiri serta mengembangkan ternak yang telah diberikan tidak perlu kepasar berkerumunan serta lebih hemat dana yang bisa digunakan untuk hal lain.

Program ini dijalankan di beberapa tempat di wilayah kabupaten Kampar salah satu yang berhasil menjalankannya ialah kelurahan Langgini serta Kecamatan Tambang. Pemerintah Kabupaten Kampar telah menjadikan Kelurahan Langgini sebagai Pilot projeknya yang dilakukan oleh kelompok wanita tani yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari satu ketua kelompok, satu sekretaris, satu bendehara selebihnya menjadi anggota dimana kelompok ini terdiri dari masyarakat kelurahan langgini tersebut, diharapkan dengan adanya kelompok wanita tani yang menjalankan program OCU MAPAN ini dapat menimbulkan niat serta ketertarikan masyarakat disekitar daerah tersenut untuk bermandiri pangan.

Berdasarkan sumber Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam kesediaan pangan, untuk Pengendalian Inflasi daerah, serta semua bahan pokok pangan yang harganya selalu naik selain akan terpenuhi

kebutuhan Rumah tangga juga diharapkan akan dapat memenuhi akan kebutuhan masyarakat yang saat ini, selanjutnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mandiri pangan dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan lahan perkarangan diperkotaan maupun diperdesaan untuk buah buahan serta sayur sayuran dan mengembangkan kegiatan ekonomi produktif masyarakat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

Tabel 1.1 Data Tanaman Dalam Program OCU MAPAN

No	Benih Sayuran	Jumlah
1	Kacang Panjang	15 bungkus x 3 unit
2	Cabe Keriting	15 bungkus x 3 unit
3	Pare	15 bungkus x 3 unit
4	Gambas	15 bungkus x 3 unit
5	Timun	15 bungkus x 3 unit
6	Bayam	15 bungkus x 3 unit
7	Kangkung	15 bungkus x 3 unit
8	Tomat	15 bungkus x 3 unit
9	Terong	15 bungkus x 3 unit

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar 2021

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan mengenai data tanaman ocu mapan, yaitu ada 9 macam tanaman, yaitu kacang panjang, cabe kriting, pare, gambas, timun, bayam kangkung, tomat dan terong. Jumlah per unit yaitu 15 bungkus dikali 3 unit.

Tabel 1.2 Data Buah Di Program OCU MAPAN

No	Jenis Buah-buahan	Jumlah
1	Jeruk	20 batang x 3 unit
2	Mangga	20 batang x 3 unit
3	Mantua	20 batang x 3 unit

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar 2021

Berdasarkan tabel 1.2 menjelaskan data buah yang ditanam dalam program ocu mapan, yaitu jeruk, mangga, mantua. Jumlah unit 20 batang dikali 3 per unit.

Tabel 1.3 Data Ternak Di Program OCU MAPAN

No	Jenis Ternak	Jumlah
1	Ayam	10 Ekor
2	Lele	300 Ekor

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar 2021

Berdasarkan tabel 1.3 menjelaskan data ternak yang ditanam

dalam program ocu mapan, yaitu ayam dan lele. Jumlah unit ayam berupa 10 ekor yang siap betelur atau berumur 6 bulan sedangkan lele 300 ekor dengan ukuran 5 cm.

Kemudian Dinas Tahan Pangan Kabupaten Kampar terus berusaha mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Sebagaimana kita ketahui dan kita maklumi, saat ini tersedia teknologi pertanian tepat guna, mulai dari teknologi benih yang banyak jenisnya dan berkualitas, kemudian pupuk begitu juga, cara bercocok tanam begitu juga, menanam dengan teknologi hidropinik misalnya dan lain sebagainya.

Pada tanggal 05 Maret 2020 memang Bupati Kampar langsung menyampaikan harapannya walaupun hal ini kedepan belum bisa dilempar ke pasar, melalui program Ocu Mapan ini kedepan minimal setiap rumah tangga tidak lagi membeli sayur kepasar. Program Ocu Mapan atau Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan yang diluncurkan Pemkab Kampar beberapa waktu lalu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sendiri maupun kebutuhan masyarakat lainnya, apalagi dalam menghadapi makin langkanya peredaran persediaan pangan di pasar di Kabupaten Kampar. Semoga program Ocu Mapan yang merupakan upaya untuk pengendalian Inflasi Daerah, semoga program ini juga dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat, sehingga kondisi tidak menentu sehingga program ini sangat membantu dalam memenuhi kelangkaan pangan, tentunya kita tidak berharap akan kondisi ini Untuk diketahui bahwa program ini bukan saja untuk masyarakat ekonomi bawah, melainkan berguna bagi seluruh masyarakat. Karena setiap rumah harus ada tanaman sayur, karena lahan yang terbatas dapat memanfaatkan dengan sistem polibek. Makanya pemda Kampar bersama Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan antisipasi hal tersebut bersama Ocu Mapan. Dalam hal ini pemerintah melalui TPID akan melakukan empat langkah strategis pengendalian untuk menjaga inflasi volatile food atau makanan bergejolak setiap tahun ditargetkan berada di rentang tiga hingga lima persen. Makanya dalam hal ini pertama kita akan memperkuat empat pilar strategi tersebut diantaranya Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif. Disepanjang masa sedikitnya ada empat bahan pokok yang diwaspadai rentan mengalami kenaikan harga yakni daging ayam ras, telur ayam ras, cabai rawit merah, dan gula pasir. Untuk itu Catur juga meminta perlu adanya menjalin kerjasama setiap Dinas terkait dalam mendorong kesuksesan Ocu Mapan.

Dalam peraturan pemerintah republik indonesia nomor 38 tahun 2017 tentang inovasi daerah menyatakan bahwa semua bentuk pembaharuan inovasi daerah yang bertujuan untuk mempercepat

terjuwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan Pelayanan Publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, peningkatan daya saing Daerah. Berdasarkan prinsip peningkatan efisiensi, perbaikan efektivitas, tidak menimbulkan konflik kepentingan, berorientasi kepada kepentingan umum, dilakukan secara terbuka, memenuhi nilai kepatutan dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya tidak untuk kepentingan diri sendiri, di undang undang ini dapat dilihat bahwa program OCU MAPAN itu termasuk inovasi daerah yang mementingkan kesejahteraan masyarakat dengan diberinya fasilitas untuk mandiri pangan serta pemberdayaan masyarakat yang dapat dilihat bahwa masyarakat yang dulu tidak pandai mandiri pangan setelah adanya program ini masyarakat sudah pandai mandiri pangan.

Bupati Kampar melakukan peresmian pencaanangan Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (OCU MAPAN) masyarakat Kampar agar bisa lebih memenuhi kebutuhan pangannya. Tanggal 11 juni 2020 dilaksanakannya penandatanganan serta pembukaan selubung papan nama Kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota oleh Bupati Kampar H. Catur Sugeng Susanto, SH dan Ketua TP PKK kabupaten Kampar Hj. Muslimawati Catur yang disaksikan oleh Ketua DPRD Kampar Muhammad Faisal ST. MT, Sekda Kampar Drs. Yusri dan Ibu Juli Mastuti dan seluruh undangan yang hadir. Diharapkan program dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memenuhi kebutuhan pangan dan asupan gizi bagi masyarakat melalui sayuran, daging, ikan dan komoditas harian masyarakat, Dan kerja sama semua stakeholder dalam mewujudkan, serta kepastian dalam pemenuhan kebutuhan dengan pemanfaatan lahan.

Kegiatan ini akan dikembangkan setiap kecamatan, dengan program ini mampu memenuhi kebutuhan keluarga serta upaya untuk penanggulangan inflasi Daerah. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah walaupun dengan media polibag, tekad bersama dalam upaya pemenuhan kebutuhan dimana Pandemi Covid-19 ini. Selanjutnya Bupati Kampar melakukan tabur benih sayuran dilanjutkan mengunjungi lahan, ternak dan melihat hasil panen. Bupati Kampar juga sempat menanyakan dan berbincang dengan petani untuk mencari solusi tentang kendala yang dihadapi selama ini yang salah satunya adalah pemasaran. Dalam hal ini pemerintah harus relevan lagi dalam menjalankan program yang ingin dilakukan dengan mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan program tersebut agar program tersebut berjalan dengan baik dari tahap awal perencanaan hingga ke tahap akhir penyelesaian.

Program bisa dikatakan berhasil apabila dalam implementasi dilakukan dengan baik, memang tahap perencanaan juga sangat perlu

dalam menjalankan sebuah kebijakan ataupun program tetapi program tersebut dinilai dalam implementasi nya. Dalam program ocu mapan ini bisa dilihat bahwa implementasi nya berjalan dengan baik atau tidak. Dari uraian pada bagian Pendahuluan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam judul penelitian yaitu “Implementasi Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan Di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Alasan menggunakan metode kualitatif agar peneliti dapat lebih mendalam melihat proses program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan.

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebutlah yang menjadi bahan untuk peneliti dapat mengolah dan menganalisis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan di lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian oleh peneliti, berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data olahan atau data sumber kedua yang diperoleh dari laporan penelitian terdahulu, jurnal, buku-buku, internet, media massa, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang sebagai kelengkapan dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian di lakukan di kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Kelurahan Langgini. Alasan penelitian memilih lokasi tersebut agar tahu masalah kejadian serta dapat dilihat secara langsung bentuk kegiatannya. Untuk itu perlu memerlukan pendekatan dengan masyarakat yang erat dilingkungannya. Penelitian ini juga dilaksanakan di Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar, karena instansi tersebut merupakan salah satu instansi yang terkait. Tujuannya agar dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam menemukan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau

program-program. implementasi kebijakan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan dalam rangka mewujudkan atau merealisasikan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh organisasi, badan maupun lembaga pelaksana melalui serangkaian proses administrasi dan manajemen kepada kelompok sasaran (target groups) dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia demi mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan (Ocu Mapan) Di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota. Untuk menganalisis implementasi kebijakan tersebut, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh **Charles O. Jones** yang menyatakan bahwa implementasi kebijakan adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program dengan memperhatikan tiga pilar aktivitas utama kegiatan, agar setiap orang ataupun implementor dapat lebih memahami apa yang harus dilakukan sesuai sasaran dan target yang akan dicapai oleh setiap kebijakan itu Jadi menurut Charles O. Jones dalam implementasi kebijakan publik dapat dipengaruhi atau ditentukan oleh tiga faktor yaitu :

1. Organisasi
2. Interpretasi
3. Penerapan atau Aplikasi

A. HASIL PENELITIAN BERDASARKAN TEORI CHARLES O. JONES

1. Pengorganisasian

Keberhasilan implementasi kebijakan menurut Charles O. Jones harus ada organisasi atau lembaga yang melaksanakan. Jones (1994:166), mengatakan organisasi adalah “kegiatan yang bertalian dengan pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode untuk menjadikan program berjalan”. Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Pada Program OCU MAPAN terdapat organisasi yang bekerja sama untuk menjalankan program OCU MAPAN yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar sebagai penyalur bantuan serta Kelompok Wanita Tani berjumlah 30 orang sebagai penerima bantuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu anggota Dinas Ketahanan Pangan yang bertugas dalam melaksanakan program ini melakukan tugas nya dengan baik, seperti pertama mensosialisasikan program ocu mapan ini kepada masyarakat yang belum tahu agar masyarakat berminat untuk melakukan mandiri pangan, kedua mempersiapkan

rencana-rencana untuk kegiatan-kegiatan yang akan diterapkan di masyarakat yaitu mencari lahan dan bibit tanaman pangan serta ternak yang akan diberikan dimasyarakat dan masyarakat yang menuruskan menanam serta bertenak untuk masyarakat itu sendiri, ketiga mengumpulkan usulan-usulan dari masyarakat yang meminta bantuan, lalu ada yang bertugas untuk melakukan seleksi kelompok-kelompok mana saja yang mengusulkan yang dianggap layak diberikan bantuan, karena anggaran yang terbatas maka tidak mungkin semua kelompok wanita tani yang diberikan bantuan program OCU MAPAN ini, kegiatan lainnya yaitu memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat yang sudah dianggap layak oleh Dinas Ketahanan Pangan tersebut kemudian membina serta memantau masyarakat yang menerima bantuan hingga selesai dan berhasil melakukan mandiri pangan. Selanjutnya juga dari pihak kelurahan langgini telah melaksanakan dengan baik tugasnya dalam pengorganisasian untuk berjalan dengan baik program OCU MAPAN, dapat dilihat bahwa ada pimpinan kelurahan yang telah menyetujui akan berlangsungnya program OCU MAPAN ini di kelurahan Langgini dan juga ada anggota yang diberikan tugas untuk memantau perkembangan program ocu mapan ini. Dan yang terakhir dari pihak Kelompok Wanita Tani bahwa pengorganisasian dari kelompok wanita tani ini sudah terlaksana dengan baik dimana semua anggota kelompok memiliki tugas pokok dan fungsi nya masing-masing dalam menjalankan organasisi serta kelancaran program OCU MAPAN yang telah diberikan kepadanya mulai dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara serta anggota lain nya.

2. Interpretasi

Interpretasi Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Berdasarkan hasil penelitian bahwa setiap pelaksana program menjalankan dengan baik tugas yang telah diberikan dan dilakukan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program yang telah ditetapkan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar dan para pelaksana melakukan tugas nya dengan semaksimal mungkin agar berjalannya dengan baik program OCU MAPAN. Begitupun dengan pihak kelurahan langgini menunjukkan hasil bahwa pihak kelurahan menjalankan tugas nya dengan baik walaupun pihak kelurahan tidak banyak mendapatkan peran dalam program OCU MAPAN ini hanya beberapa saja tapi pihak kelurahan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan juga selalu mendukung dinas ketahanan pangan Kabupaten Kampar dalam mewujudkan program OCU MAPAN ini agar berjalan

dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Selanjutnya dari pihak anggota kelompok tani yang menerima serta menjalankan program ocu mapan dikelurahan Langgini telah melakukan apa yang telah ditetapkan oleh dinas ketahanan pangan kabupaten Kampar yaitu menjalankan program dengan standar yang telah ditetapkan dengan adanya penyuluh dari dinas ketahanan pangan para anggota kelompok wanita tani diajarkan tahap-tahap menjalankan program walaupun ada beberapa anggota yang belum memahami serta lambat dalam memahami tapi para anggota kelompok wanita tani yang lain membantu agar cepat memahami dalam menjalankan program karena itu hal ini bukanlah menjadi masalah serius dalam menjalankan program.

3. Penerapan atau Aplikasi

Dalam program OCU MAPAN telah memiliki prosedur kerja yang jelas yang sudah diatur dalam SK/DKP-SET/2020 yang didalam surat keputusan itu telah dijelaskan prosedur dari pelaksanaan program OCU MAPAN. Ada beberapa tahap dalam melaksanakan prosedur pelaksanaan program OCU MAPAN ini yaitu: menentukan lahan, mengatur tata letak/layout, pengelohan tanah dan membuat media tanam, mempersiapkan kadang ayam, mempersiapkan kolam terpal ikan lele, mempersiapkan bibit, penanaman dan penaburan bibit ayam maupun ikan, perawatan dan pemeliharaan, penyediaan peralatan perawatan,serta yang terakhir pembuatan larutan pengembangan probiotik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program OCU MAPAN telah berjalan dengan sesuai rencana dengan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar karena program ini harus dilaksanakan dengan baik dan terinci dan tidak boleh gagal dalam melaksanakan secara prosedur karena program OCU MAPAN ini dipertanggung jawabkan kepada instansi Inspektorat. Dari segi pihak penyuluh dinas ketahanan pangan telah melaksanakan kegiatan serta tugas yang baik dengan berbagai tahap dalam bermandiri pangan yang telah ditetapkan, penyuluh mempraktekan dengan langsung tahap-tahap bermandiri pangan dihadapan kelompok wanita tani supaya lebih jelas dan cepat mengerti dalam hal menanam, memupuk, memanen serta membudidayakan dan semua berjalan dengan baik, tetapi untuk beberapa saat program penyuluhan kepada kelompok wanita tani tidak dapat dilaksanakan karena virus COVID-19 yang menyebabkan vakum nya program ini tetapi untuk sekarang telah kembali berjalan kembali. Dan untuk pihak kelompok wanita tani menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan atau aplikasi dalam penerapan program ocu mapan telah

melakukan peran nya dengan baik sebagai penerima bantuan program ocu mapan.

B. FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PROGRAM OPTIMALISASI CARA UNTUK MANDIRI PANGAN (OCU MAPAN) DI KELURAHAN LANGGINI KECAMATAN BANGKINANG KOTA

1. Dana yang terbatas

Dalam melaksanakan implementasi program mandiri pangan yang baik, harus didukung dengan sumber pendanaan yang baik pula agar dapat membantu dalam proses implementasi program seperti pendanaan bahan-bahan yang diperlukan yaitu sayur-sayur yang mau ditanam polibag yang digunakan dalam implementasi pelaksanaan program. Berdasarkan hasil peneltian wawancara menunjukkan hasil bahwa dana yang diberikan kepada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar cukup terbatas hanya bisa untuk sekali pelaksanaan program ocu mapan saja, seperti pihak Dinas Ketahanan Pangan tidak bisa terlalu banyak memberikan bibit sayur untuk kelompok tani karena dana yang terbatas tersebut dan juga bahan perlengkapan yang lainnya untuk implementasi program optimalisasi cara untuk mandiri pangan ini. Sehingga pihak Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar harus memaksimalkan dana yang telah diberikan dengan sebaik mungkin agar tidak gagal dalam implementasi program ocu mapan karena jika gagal maka program tidak bisa dilanjutkan kedepannya.

2. Covid-19

Corona Nobel virus atau disebut Covid 19 ialah virus yang menyebar pada akhir 2019 dan masuk ke Indonesia pada maret 2020. Virus ini sangat mudah menyebar yang membuat aktivitas serta kegiatan terhambat dan ada juga yang terhentikan termasuk implementasi program optimalisasi cara untuk mandiri pangan Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota. Pelaksanaan program ocu mapa dihentikan beberapa waktu karena virus covid-19 karena takut mengancam kesehatan para pelaksana program yaitu penyuluh maupun kelompok wanita tani dan kegiatan yang biasa dilakukan bersama sementara dilakukan hanya oleh penyuluh dan dibantu oleh satu anggota kelompok wanita tani.

3. Masyarakat

Masyarakat yang menerima bantuan atau kelompok wanita tani yang melaksanakan program ocu mapan juga termasuk faktor penghambat karena setiap anggota kelompok wanita tani tersebut ada

beberapa yang tidak mengikuti rangkaian kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh Dinas Ketahanan Pangan karena beberapa alasan yaitu terhalang waktu, sibuk dan ada juga yang malas melaksanakan program ocu mapan, dengan begitu membuat kegiatan program ocu mapan terlaksana dengan lebih lambat karena tidak semua anggota kelompok wanita tani melaksanakan program. Dan juga karena anggota kelompok wanita tani hanya menanam tanaman sayur yang diberikan oleh dinas ketahanan pangan, jika sudah tidak ada lagi sayur mayur yang akan ditanam, mereka tidak mau mengeluarkan modal untuk kembali menanam sayur. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelompok wanita tani tidak memanfaatkan dengan baik ilmu bermandiri pangan yang telah didapat walaupun hanya beberapa anggota saja.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi program optimalisasi cara untuk mandiri pangan Kelurahan Langgini, Kecamatan Bangkinang Kota, dapat dilihat dari beberapa indikator menurut Charles O. Jones (Siti Erna Latifi Suryana, 2009). Pertama, Pengorganisasian pada pelaksanaan program optimalisasi cara untuk mandiri pangan telah dilaksanakan dengan baik oleh seluruh aktor implementasi. Kedua, dalam hal interpretasi semua pelaksana atau aktor implementasi program sudah mengikuti prosedur kegiatan dengan baik tanpa terkecuali. Ketiga, Perapan atau aplikasi dalam implementasi program cara untuk mandiri pangan telah berjalan dengan baik dan optimal karena seluruh aktor implementasi melaksanakan tugas dengan maksimal walaupun ada beberapa masalah yang menjadi penghambat program tetapi bisa dikendalikan dengan baik.

Faktor yang menjadi penghambat pada implementasi program optimalisasi cara untuk mandiri pangan Kelurahan Langgini, Kecamatan Bangkinang Kota yaitu, Dana yang terbatas yang dipunyai oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar yang mengakibatkan program tidak boleh gagal dan harus berjalan optimal, dana yang terbatas juga mempengaruhi dalam penyediaan fasilitas program. Berikutnya, pandemic Covid-19 yang melanda mengakibatkan kegiatan penyuluhan program terhambat beberapa waktu. Dan terakhir, Masyarakat itu sendiri atau kelompok wanita tani yang beberapa anggota tidak melakukan kegiatan penyuluhan serta tidak memanfaatkan dengan baik ilmu mandiri pangan yang telah diperoleh.

B. SARAN

Pelaksanaan program mandiri pangan terlaksana dengan prosedur yang telah ditetapkan dan di tingkatkan lagi hal-hal yang kurang terlaksana dengan baik agar tujuan program tercapai dengan efektif dan efisien. Selanjutnya hal yang dapat dilakukan Dinas Ketahanan dalam mengatasi masalah pandemi COVID-19 adalah dengan menyusun kegiatan dan membaginya menjadi kegiatan yang dapat dilakukan secara daring dan non daring. Sehingga kegiatan yang dapat dilakukan secara daring dapat diprioritaskan untuk dilakukan dalam masa pandemi dan kegiatan yang non daring dapat dipadatkan pelaksanaannya pada saat pandemi mulai berangsur angsur turun. Kemudian untuk mengatasi masalah masyarakat terdaftar program OCU MAPAN namun tidak melakukan kegiatan penyuluhan serta tidak memanfaatkan dengan baik ilmu mandiri pangan yang telah diperoleh, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bangkinang dapat membentuk suatu tip pengawas yang melakukan pemantauan perkembangan terhadap masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Agustino, Leo. 2017. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Bisnis, J. I. S. (2018). *Pengaruh Program Desa Mandiri Pangan Dalam Meningkatkan*.21(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v21i1>
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Darwis, V., & Rusastra, I. W. (2014). *Dampak Program Desa Mandiri Pangan Terhadap Ketahanan Pangan Dan Kemiskinan*.*The Impact of Rural Food Self-Sufficiency Program on Food Security and Poverty Status*.47–58.
- Discussion, F. G. (2018). *Participation of communities toward the village food independent program in bandung regency*. 20(1), 86–94.
- Ilmu, S., & Negara, A. (2012). *Implementasi Program Desa Mandiri Pangan di Desa Permisian Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*. (18), 1–9.
- Masalah, A. L. B., Nanga, M., & Sukirno, M. (n.d.). *Bab I Pendahuluan*.1–13.
- Pada, P., & Miskin, K. (2018). *No Title*.
- Prodi, S., Administrasi, I., Sos, S., & Sc, M. S. (2013). *Efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-Krpl) Di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Yulia Amida Susanti*. 12040674060, 1–10.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharno, 2010. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta : UNY Press

Widodo, Joko. 2021. Analisis Kebijakan Publik. Edisi Revisi, Cetakan ke-12.
Malang : Tim MNC Publishing

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15/Permentan/OT.140/2/2013)
Tentang Pangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang
Kebutuhan Pangan.

<https://eprints.uny.ac.id/24013/3/BAB%20II.pdf>

<https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Sawala/article/download/241/303>

<https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>

<https://eprints.uny.ac.id/9705/2/BAB%202-08110241019.pdf>

http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/02/implementasi_kebijakan_publik_t.pdf